



DINAMIKA KOMUNITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Reksa Adya Pribadi¹; Rintan Wanti Anisah²; Ramah Nur Intan³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: reksapribadi@untirta.ac.id¹, 2227210098@untirta.ac.id², 2227210111@untirta.ac.id³

Abstrak

Guru berperan penting dalam membentuk fondasi pendidikan bagi para siswa, dari segi kognitif hingga psikomotorik dan afektif. Dalam konteks pendidikan, guru biasanya ikut bergabung pada suatu komunitas guru yang mana komunitas tersebut dapat menjadi penunjang dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, kurangnya komunikasi, kolaborasi dan informasi antar guru menjadi sebuah hambatan bagi para guru dalam menciptakan perubahan atau inovasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran komunitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi dinamika komunitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas guru mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Komunitas guru berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika komunitas guru antara lain kepemimpinan yang kuat, saling percaya antar guru, komitmen, dan dukungan yang diberikan oleh sekolah. Maka dari itu, sudah sepatutnya bagi guru untuk aktif bergabung dalam suatu komunitas sehingga guru tersebut dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas.

Kata-kata kunci: dinamika, komunitas guru, kualitas pembelajaran.

A. Pendahuluan

Peran guru sebagai pendidik profesional memiliki dampak signifikan terhadap hasil dan kualitas lulusan. Guru juga dianggap sebagai salah satu komponen penting yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga kompeten, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Sardiman dalam Kusen, K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono, H., 2019: 175). Namun, pada kenyataannya masih terdapat guru yang kurang kompeten sebagai pengajar karena tidak pandai dalam menggunakan teknologi untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami, dan pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa demi menunjang tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Sejauh ini, masih terdapat guru yang belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga kualitas pembelajaran cenderung menurun dari waktu ke waktu. Dan hal tersebut disebabkan oleh rendahnya sumber informasi yang dimiliki para pendidik dan kurangnya upaya pendidik dalam meng-*upgrade* diri. Hal tersebut menjadi tantangan atau hambatan bagi peningkatan kualitas pembelajaran saat ini. Komunitas guru yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif dalam kualitas pembelajaran terutama di sekolah dasar.

Di era pendidikan yang sudah menggunakan aplikasi, *flatfrom*, *website* sebagai sumber informasi dan sumber pengetahuan secara *online* ini sangat dianjurkan bagi guru untuk mengikut arus pendidikan yang ada. Guru dapat ikut berperan secara aktif dalam ranah pendidikan seperti mengikuti komunitas guru yang didirikan untuk membentuk pendidik yang profesional dan kompeten. Kolaborasi antar guru dalam komunitas dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan mereka. Dengan berbagi praktik terbaik, strategi pengajaran yang sukses, serta sumber daya pendidikan, mereka dapat belajar satu sama lain dan memperoleh metode pengajaran yang lebih efektif. Pertukaran ide dan pengalaman antar guru juga dapat mendorong inovasi dalam pendekatan pembelajaran, sehingga meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran bagi peserta didik. Dalam konteks ini, komunitas guru sebagai kelompok yang terdiri dari para pendidik memiliki peranan yang berarti dalam mengatasi berbagai tantangan di dalam lingkungan pendidikan (Mohune, M. N., Husain, R., & Arifin, I. N., 2021: 137).

Menurut (Hermanwan dalam Rahman, Anisa, & Sari, Y., 2018: 75) komunitas merujuk pada sekelompok orang yang saling memperhatikan satu sama lain dengan lebih dari yang seharusnya. Dalam komunitas tersebut, terdapat hubungan pribadi yang erat antara anggota-anggotanya karena adanya kesamaan minat atau nilai-nilai. Dalam komunitas juga dapat terjadi perubahan/dinamika, yang mana (Kelbulan, E., Tambas, J. S., & Parajouw, O., 2018: 57) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam dinamika terdapat perubahan sikap atau tingkah laku individu yang memiliki pengaruh terhadap orang lain dalam suatu kelompok.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru di bidangnya, diperlukan suatu proses yang harus dilalui. Secara ringkas, jika kita melihat hasil dari Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2012, kualitas guru Indonesia pada saat itu masih tergolong rendah (Rivalina, R., 2014: 166). Sementara itu, guru sebagai seorang pendidik profesional memiliki tugas utama di antaranya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Hamid, A., 2017: 277).

Pada akhir pembelajaran biasanya guru melakukan evaluasi terhadap murid untuk mengetahui sejauh mana kualitas pembelajaran yang sudah tercapai. Hal itu dilakukan sebagai alat ukur atau pertimbangan dalam menentukan keputusan/langkah selanjutnya sebelum memberikan remedial dan pengayaan. Mengenai kualitas pembelajaran, guru dapat mengetahuinya dengan menggunakan sebuah pendekatan yang dilakukan secara kolaboratif yang mana di dalamnya terdapat langkah-langkah pokok utama dalam sebuah rancangan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan (Werdiningsih, H., & Sari, S. R., 2016:57).

Dalam sebuah rancangan pembelajaran terdapat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, di mana (Purwanto dalam Prijowuntato, S. W., 2016: 5) menganggap evaluasi sebagai suatu proses yang direncanakan dengan sengaja untuk mendapatkan informasi atau data. Data ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan. Evaluasi juga sebagai proses penentuan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas. Dalam proses ini, pertimbangan nilai berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan secara sistematis (Rukajat, A., 2018: 2). (Lazwardi, D., 2017: 144) juga mengungkapkan bahwa evaluasi berguna untuk pengambilan keputusan dan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana tujuan dapat dicapai. Dengan demikian, seorang pendidik perlu berupaya untuk berkolaborasi dalam sebuah komunitas guru dan ikut andil dalam melakukan peningkatan kualitas pembelajaran untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Situasi tersebut menarik minat peneliti untuk membuat jurnal yang membahas seputar dinamika komunitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, jurnal ini dibuat untuk berbagi pengetahuan dan secara tidak langsung untuk mengingatkan para pendidik betapa pentingnya mengikuti komunitas guru agar para pendidik tersebut lebih tertarik untuk mengikuti komunitas guru. Serta, agar para guru atau pengajar bisa ikut berperan aktif dengan berkolaborasi dan meng-*upgrade* dirinya lewat komunitas guru yang mereka ikuti sehingga menjadi guru yang profesional dan kompeten untuk melakukan perubahan-perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus. Partisipan penelitian terdiri dari pengajar di SDN Serang 3 yang aktif dan terlibat dalam komunitas guru. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan kajian teori. Wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara, sedangkan observasi dilakukan dengan pengamatan praktik pembelajaran guru. Peralatan yang digunakan meliputi perekam suara untuk wawancara dan kamera dalam melaksanakan observasi dengan berdasarkan persetujuan partisipan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis triangulasi. Analisis data dilakukan dengan memadukan hasil wawancara atau observasi dengan teori yang relevan dari *database google scholar*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang peran dan pengaruh dinamika komunitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam penyajian hasil dan pembahasan artikel ini, kami akan memaparkan dan menginformasikan temuan-temuan dari kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan kepada guru-guru di SDN Serang 3. Kami juga akan menganalisis peran dinamika komunitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menganalisis pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran serta mengintegrasikannya dengan teori-teori yang relevan.

Gambar 1. Panduan Wawancara

| No. | Sub fokus penelitian | Pertanyaan |
|-----|--|---|
| 1. | Peran dinamika komunitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. | Menurut persepsi ibu, bagaimana pengertian tentang "komunitas guru"? Dan bagaimana komunitas guru dapat terbentuk dan berfungsi seperti sekarang ini? |
| | | Bagaimana ibu terlibat dalam komunitas guru? Apakah ibu aktif dalam kegiatan komunitas guru? Jika ya, tolong jelaskan bagaimana peran dan tanggung jawab ibu dalam komunitas guru tersebut. |
| | | Bagaimana komunikasi dan kolaborasi antara guru-guru di dalam komunitas guru? Apakah ada pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau kegiatan lain yang dilakukan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman? |
| | | Bagaimana komunitas guru berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah? Apakah ada upaya bersama dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, berbagi sumber daya, atau memberikan dukungan kepada rekan guru? |
| | | Bagaimana peran kepemimpinan dalam komunitas guru? Apakah terdapat guru atau staf lain yang berperan sebagai pemimpin atau koordinator dalam menggerakkan komunitas guru? |
| 2. | Pengaruh dinamika komunitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. | Sejauh ini, apakah ibu melihat adanya perubahan atau peningkatan dalam kualitas pembelajaran sebagai hasil dari dinamika komunitas guru? Tolong berikan contoh konkret yang pernah ibu saksikan atau alami. |
| | | Apa manfaat yang ibu rasakan setelah terlibat dalam komunitas guru? Bagaimana pengalaman ibu dalam berkolaborasi dan belajar dari rekan guru lainnya? |
| | | Berdasarkan pandangan ibu, apakah ada tantangan atau hambatan dalam menjaga dan meningkatkan dinamika komunitas guru? Serta bagaimana ibu mengatasi atau menghadapi tantangan tersebut? |
| | | Apakah ada saran atau rekomendasi yang ingin ibu berikan untuk meningkatkan dinamika komunitas guru dan kualitas pembelajaran? |

Berdasarkan wawancara dan kajian teori yang relevan, diperoleh pendapat dalam persepsi para guru terkait peran dinamika komunitas guru dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran.

Dalam wawancara, secara umum guru-guru sependapat bahwa komunitas guru adalah kelompok guru yang bekerja sama, saling mendukung, dan berbagi pengetahuan serta sumber daya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendapat tersebut didukung oleh (Sudjana dalam Rasyid, H. A., 2015: 144) yang mengemukakan bahwa pengajar harus memiliki kepekaan terhadap perubahan yang terjadi, terutama dalam segi pendidikan dan metode pengajaran. Dengan begitu, sudah sepatutnya sebagai seorang pendidik mengikuti komunitas guru agar dapat mengikuti perkembangan pendidikan khususnya dalam pembelajaran.

Sebagian guru berpendapat bahwa komunitas guru terbentuk melalui kolaborasi dan saling mendukung antara guru-guru yang bekerja di sekolah yang sama atau di lingkungan yang terkait. Dalam hal ini, komunitas guru berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang relevan dengan pembelajaran. Guru-guru dapat bergabung dalam komunitas guru melalui pertemuan rutin, diskusi kelompok, atau melalui platform *online* yang memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara sesama guru. Bahkan, kini Kemendikbudristek pun sedang menjalankan suatu program komunitas Guru Penggerak dengan maksud untuk menyeleksi dan melatih sekelompok guru yang dipilih secara khusus, dengan tujuan agar guru dapat menjadi agen perubahan secara positif bagi sekolah dan komunitas guru (Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A., 2023: 333).

Guru-guru dalam wawancara menyatakan bahwa mereka aktif terlibat dalam komunitas guru melalui partisipasi dalam pertemuan, diskusi kelompok, dan kegiatan pelatihan bersama. Di mana mereka berbagi pengalaman, saling memberikan dukungan, dan berkolaborasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi guru dalam komunitas guru dapat meningkatkan praktik mengajar mereka dan membantu dalam mengembangkan keterampilan profesional. Untuk mencapai cita-cita besar tersebut adalah melalui keberadaan guru-guru yang luar biasa dan berkompeten. Guru-guru tersebut harus bersedia untuk terus belajar dan mengembangkan diri sebagai fokus utama, karena itulah kuncinya (Mendikbud dalam Candiasa, I. M., 2014: 2). Maka dari itu, komunitas guru membuka peluang bagi para guru yang ingin mengembangkan profesionalismenya sebagai pendidik.

Pada saat wawancara, guru menyebutkan bahwa komunikasi dan kolaborasi antar guru dalam komunitas guru itu sangat penting. Mereka biasanya melakukan pertemuan rutin, diskusi kelompok, dengan menggunakan platform online dalam memfasilitasi komunikasi dan untuk mempermudah dalam berbagi pengetahuan seputar pendidikan. Guru juga melakukan komunikasi dan kolaborasi yang intens antar sesama guru dalam komunitas yang diikutinya. agar dapat belajar satu sama lain, saling memberikan dukungan, dan mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih baik.

Selain itu, guru sependapat bahwa memang komunitas guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui kolaborasi dan kerja sama dalam sebuah komunitas ini guru-guru dapat saling berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik. Mereka biasanya mengadakan pertemuan berkala, lokakarya, atau diskusi informal untuk berbagi praktik terbaik, memberikan umpan balik, dan mendiskusikan isu-isu pendidikan terkini. Dalam komunitas guru yang solid, ada dukungan saling-menguntungkan di antara rekan guru untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa.

Guru-guru juga menanggapi bahwa komunitas guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Melalui kolaborasi dan kerja sama, guru-guru dapat saling berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya yang efektif dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik. Mereka dapat mengadakan pertemuan berkala, lokakarya, atau diskusi informal untuk berbagi praktik terbaik, memberikan umpan balik, dan mendiskusikan isu-isu pendidikan terkini. Dalam komunitas guru yang solid, ada dukungan saling-menguntungkan di antara rekan guru untuk mencapai tujuan bersama, yaitu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa.

Peran kepemimpinan dalam komunitas guru dianggap sangat penting. Narasumber juga menyampaikan bahwa guru atau staf lain juga dapat berperan sebagai pemimpin atau koordinator dalam menggerakkan komunitas guru. Mereka-lah yang nanti bertugas mengorganisir pertemuan, menyusun agenda, memfasilitasi diskusi, dan mendorong partisipasi aktif dari anggota komunitas. Seorang pemimpin komunitas guru juga dapat mendorong inisiatif kolaboratif, memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional, serta mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh rekan guru.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti, para narasumber mengiyakan bahwa perubahan atau peningkatan dalam kualitas pembelajaran dapat terjadi sebagai hasil dari dinamika komunitas guru. Salah satu guru memberikan contoh konkret bahwa dengan melalui diskusi dan berbagi pengalaman, seorang guru dapat mempelajari strategi baru yang efektif dalam mengajar suatu konsep yang sulit. Mungkin ada juga kolaborasi antara beberapa guru untuk mengembangkan proyek pembelajaran yang menarik dan inovatif. Komunitas guru yang aktif dan terlibat dapat menciptakan budaya belajar yang saling mendukung dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selanjutnya, sebagian guru berpendapat bahwa dengan terlibat dalam komunitas guru dapat memiliki manfaat yang signifikan. Di mana guru dapat memperluas jaringan profesionalnya dan membangun hubungan kolaboratif dengan rekan guru lainnya. Guru-guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang praktik terbaik dalam pembelajaran, mendapatkan umpan balik konstruktif, dan mendapatkan dukungan emosional dari sesama guru. Melalui berbagi sumber daya dan pengalaman, guru yang ikut dalam komunitas juga dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan memperkaya praktik pembelajaran di kelasnya.

Berkaitan dengan tantangan, diperoleh inti pendapat para guru bahwa tantangan dalam menjaga dan meningkatkan dinamika komunitas guru mungkin dari segi kesibukan dan keterbatasan waktu yang dimiliki guru. Juga, perbedaan pendekatan dan gaya pengajaran di antara anggota komunitas menjadi tantangan dalam mencapai kesepakatan. Di mana, untuk mengatasi tantangan tersebut perlu ada komunikasi terbuka dan saling pengertian antar anggota komunitas dengan dibentuk sebuah kelompok kerja kecil yang fokus pada topik atau kebutuhan khusus, sehingga dapat memaksimalkan penggunaan waktu dan memecahkan masalah yang lebih spesifik.

Selain itu, sebagian guru menyampaikan tanggapannya terkait cara untuk meningkatkan dinamika komunitas guru dan kualitas pembelajaran yakni dengan mendorong partisipasi aktif dari setiap anggota komunitas guru dan

menciptakan lingkungan yang inklusif, mengadakan pertemuan atau kegiatan rutin yang terjadwal dengan agenda yang jelas dan bermanfaat, mendorong berbagi pengalaman, sumber daya, dan strategi pembelajaran yang efektif, mengembangkan program pengembangan profesional internal yang melibatkan rekan guru sebagai narasumber atau fasilitator, memanfaatkan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dengan cepat, mengakui dan memberikan penghargaan kepada guru yang berkontribusi secara aktif dalam komunitas, serta mendorong kolaborasi antara guru-guru dalam proyek atau kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Secara keseluruhan, komunitas guru yang kuat dan aktif dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan kolaborasi, dukungan, dan berbagi pengalaman, guru-guru dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk siswa.

Tabel 1. Hasil Pengamatan praktik pembelajaran guru

| No. | Aspek yang diamati | Indikator | Hasil pengamatan |
|-----|------------------------|---|---|
| 1. | Persiapan pembelajaran | Rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur. | Guru telah menyusun rencana pembelajaran dengan tujuan, kompetensi, dan kegiatan yang spesifik. |
| | | Penggunaan materi pembelajaran yang relevan dan bervariasi. | Guru menggunakan sumber materi yang sesuai dengan topik pembelajaran dan memvariasikan sumbernya antara buku teks, media online, dan materi tambahan. |
| | | Penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai. | Guru telah menyiapkan bahan ajar, alat visual, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran. |
| 2. | Pengelolaan kelas | Penerapan aturan dan tata tertib kelas. | Guru menjelaskan aturan kelas secara jelas dan mengelola kelas dengan disiplin. |
| | | Pemberian instruksi yang jelas dan terarah. | Guru memberikan instruksi yang rinci dan mudah dipahami oleh siswa. |

| | | | |
|----|--------------------------------|--|---|
| | | Pengelolaan waktu pembelajaran yang efektif. | Guru memanfaatkan waktu pembelajaran dengan efisien dan mengatur transisi antaraktivitas dengan lancar. |
| | | Pemanfaatan teknologi atau media pembelajaran yang tepat. | Guru menggunakan proyektor dan multimedia dalam menyajikan materi pembelajaran dengan efektif. |
| 3. | Interaksi dan komunikasi | Komunikasi yang baik antara guru dan siswa. | Guru menjalin komunikasi yang aktif dan saling mendengarkan dengan siswa. |
| | | Pemberian umpan balik yang konstruktif kepada siswa. | Guru memberikan umpan balik yang spesifik dan membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka. |
| | | Pemberian kesempatan partisipasi kepada siswa. | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dalam pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, atau presentasi. |
| | | Penggunaan strategi pembelajaran yang mendorong interaksi antar siswa. | Guru mengatur kegiatan kelompok atau diskusi yang mendorong siswa berinteraksi dan saling belajar satu sama lain. |
| 4. | Penggunaan metode pembelajaran | Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. | Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan individu sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. |
| | | Kreativitas dalam menyajikan materi pembelajaran. | Guru menggunakan pendekatan yang kreatif seperti permainan peran atau simulasi untuk memfasilitasi pemahaman siswa. |
| | | Pemanfaatan berbagai teknik | Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam |

| | | | |
|----|--------------------------------|--|--|
| | | pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab, atau simulasi. | diskusi, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam simulasi untuk memperdalam pemahaman mereka. |
| 5. | Penguasaan materi pembelajaran | Pengetahuan dan pemahaman guru terhadap materi pembelajaran. | Guru menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. |
| | | Kemampuan guru dalam menjelaskan materi dengan jelas. | Guru mampu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. |
| | | Kemampuan guru dalam memberikan contoh nyata dan relevan. | Guru memberikan contoh dan aplikasi nyata yang relevan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. |
| | | Pemberian tugas atau latihan yang sesuai dengan materi pembelajaran. | Guru memberikan tugas atau latihan yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. |
| 6. | Evaluasi pembelajaran | Pemberian tugas atau ujian yang relevan dengan tujuan pembelajaran. | Guru memberikan tugas atau ujian yang relevan dengan tujuan pembelajaran. |
| | | Penggunaan variasi metode evaluasi, seperti tes, observasi, atau portofolio. | Guru menggunakan variasi metode evaluasi, seperti tes, observasi, atau portofolio, untuk mengukur pemahaman siswa. |
| | | Pemberian umpan balik yang jelas dan konstruktif kepada siswa. | Guru memberikan umpan balik yang jelas dan konstruktif kepada siswa untuk membantu perbaikan mereka. |

Setelah ditinjau dari tabel hasil pengamatan di atas, peneliti memperoleh hasil identifikasi bahwa guru yang tergabung ke dalam komunitas guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan dapat dianggap sebagai pendidik yang memiliki kompetensi profesional, di mana sudah seharusnya

guru mempunyai kompetensi tersebut. Hal tersebut juga sejalan dengan yang di kemukakan oleh (Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A., 2020: 216) bahwa kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah keahlian yang mencakup pemahaman yang luas dan mendalam terhadap materi pembelajaran. Penguasaan yang dimaksud mencakup pemahaman yang komprehensif dalam berbagai aspek akademik yang mendukung keprofesionalan seorang guru. Aspek-aspek akademik tersebut meliputi penguasaan pengetahuan yang mendalam, pemahaman terhadap jenjang dan jenis pendidikan yang relevan.

Berdasarkan pengamatan, guru juga telah melaksanakan pembelajaran sesuai komponen inti dalam proses mengajar. Yang mana kualifikasi dan profesionalisme dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi menjadi hal yang esensial bagi guru sebagai komponen inti dalam proses belajar-mengajar di sekolah (Sari, I. N., & Heriyawati, D. F., 2020: 563). Dengan begitu, pembelajaran yang berkualitas di sekolah dapat tercapai dengan baik.

E. Kesimpulan

Komunitas guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Komunitas guru dapat menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik dalam proses pembelajaran. Kolaborasi antara guru-guru dalam komunitas dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan mereka serta mendorong inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika komunitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain kepemimpinan yang kuat, saling percaya antar guru, komitmen kolektif, dan dukungan yang diberikan oleh sekolah. Kepemimpinan yang efektif dapat memotivasi guru untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas guru, sedangkan saling percaya dan komitmen kolektif memperkuat kolaborasi antar guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru perlu aktif bergabung dalam komunitas guru untuk menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan berkolaborasi dan berbagi pengetahuan serta pengalaman, guru dapat meng-*upgrade* diri dan memperoleh metode pengajaran yang lebih efektif. Komunitas guru juga dapat memberikan dukungan dan inspirasi bagi para guru dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran.

F. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para guru yang telah menjadi subjek penelitian ini dan memberikan waktunya untuk berpartisipasi. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak

yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penelitian dan pembuatan artikel ini. Tanpa kerja sama dan kontribusi dari semua pihak, penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana. Terima kasih atas dedikasi dan komitmen yang telah ditunjukkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

G. Daftar Pustaka

- Candiasa, I. M. (2014). Portal Web Komunitas Guru Online Sebagai Media Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: Janapati*, 3(1), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.23887/janapati.v3i1.9740>
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285. Diperoleh dari <https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/File/26/95>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345. Diperoleh dari <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1714/736>
- Kelbulan, E., Tambas, J. S., & Parajouw, O. (2018). Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55-66. Diperoleh dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jisep/article/view/21534/21240>
- Kusen, K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono, H. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 175-193. Diperoleh dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/7751>
- Lazwardi, D. (2017). Implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), 142-156. Diperoleh dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/2267/1693>
- Mohune, M. N., Husain, R., & Arifin, I. N. (2021, 25 November). Urgensi Komunitas Praktisi dan Implikasinya Terhadap Permasalahan Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (pp. 136-143). Universitas Negeri Gorontalo. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1060>

- Prijowuntato, S. W. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Rahman, Anisa, & Sari, Y. (2018). Penerapan Konsep Arsitektur Prilaku Pada Bangunan Pusat Komunitas Blogger Di Jakarta. *Purwarupa: Jurnal Arsitektur*, 2(2), 71-76. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/download/2729/2921>
- Rasyid, H. A. (2015). Fungsi kelompok kerja guru (KKG) bagi pengembangan keprofesionalan guru sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(2), 143-150. Diperoleh dari <https://core.ac.uk/download/pdf/287322916.pdf>
- Rivalina, R. (2014). Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 165-176. Diperoleh dari <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/121/121>
- Rukajat, A. (2018). *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, I. N., & Heriyawati, D. F. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah bagi Komunitas Guru Sekolah Dasar Melalui Service Learning Approach di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 563-573. DOI: <https://doi.org/10.52166/engagement.v4i2.141>
- Sugiyarta, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Siroj, M. B., & Purwinarko, A. (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak Di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2), 215-221. Diperoleh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/26919/10900>
- Werdiningsih, H., & Sari, S. R. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Penerapan Metoda Pembelajaran yang Terintegrasi (Integrated Lesson Learned) dari Mata Kuliah yang Serumpun. *Modul*, 16(1), 55-66. Diperoleh dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul/article/view/10785/8560>